

## **Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap Vocational Skill Siswa SMK Kristen Tagari**

**Edy Mansi Para'pak<sup>1</sup>, Hotmaulina Sihotang<sup>2</sup>, Dameria Sinaga<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta

e-mail: [edymansiparapak@gmail.com](mailto:edymansiparapak@gmail.com)

### **Abstrak**

Peningkatan vocational skill siswa SMK Kristen Tagari melalui manajemen sarana prasarana workshop dan kompetensi tenaga instruktur secara lebih profesional selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini yang terdiri atas 2 (dua) variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), di mana X1 adalah Manajemen Sarana Prasarana Workshop, X2 adalah Kompetensi Tenaga Instruktur dan Y adalah Vocatioal Skill Siswa. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Korelasi variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dengan variabel Vocational Skill Siswa sebesar 0,658 sehingga berada pada kategori kuat, hubungan kedua variabel linear dan positif; 2) Korelasi variabel Kompetensi Tenaga Instruktur dengan variabel Vocational Skill Siswa sebesar 0,612 sehingga berada pada kategori kuat, hubungan kedua variabel linear dan positif; 3) Terdapat korelasi positif antara variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur dengan variabel Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari. Berdasarkan hasil regresi linear ganda terlihat bahwa jika kemampuan variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur mengalami peningkatan maka Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari juga meningkat

**Kata kunci:** Vocational Skill, Manajemen, Kompetensi

### **Abstract**

Increasing vocational skills (vocational skills) of Tagari Christian Vocational Schools through workshop infrastructure management and the competence of instructors in a more professional manner in line with the vision, mission and goals of the school. This research uses descriptive and verification methods with a quantitative research approach. The quantitative approach aims to test the theory, build facts, show the relationship between variables, provide statistical descriptions, estimate and predict the results, which are in accordance with the nature of research regarding the relationship between the variables in this study. There are 3 (three) variables in this study consisting of 2 (two) variables X (independent variable) and Y variable (dependent variable), where X1 is Workshop Infrastructure Management, X2 is the Competence of Instructors and Y is Student Vocatioal Skills. Data collection was carried out by researchers by distributing questionnaires to research respondents. The results of the study explained that 1) the correlation of the Workshop Infrastructure Management variable with the Student Vocational Skill variable was 0.658 so that it was in the strong category, the relationship between the two variables was linear and positive; 2) The correlation between Instructor Personnel Competency and Student Vocational Skill variable is 0.612 so that it is in the strong category, the relationship between the two variables is linear and positive; 3) There is a positive correlation between the Workshop Infrastructure Management variable and the Instructor Competency variable with the Student Vocational Skill variable at the Tagari Christian Vocational School. Based on the results of multiple linear regressions, it can be seen that if the ability of the

Workshop Infrastructure Management variable and the Instructors' Competency variable has increased, the Vocational Skill of Students at Tagari Christian Vocational School also increases.

**Keywords:** Vocational Skill, Management, Competence

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan lebih dominannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengubah keadaan di berbagai area kehidupan. Kemajuan perekonomian dan teknologi dalam era ini semakin menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten di segala sektor usaha agar mampu menghadapi persaingan yang semakin tajam menyebabkan perlunya peningkatan kemampuan SDM setempat agar diakui memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing untuk menghindari marginalisasi tenaga kerja lokal. Faktor penting dalam pembangunan di era revolusi industri 4.0 ditentukan oleh sumber daya manusia yang bermutu (Sihotang, 2020)

Dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0, SMK harus terus berkembang secara dinamis dan mampu menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi. Dibutuhkan komitmen yang tinggi agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia sebagai tenaga kerja produktif dan profesional yang diakui secara nasional dan internasional.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan secara khusus di SMK dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau vocational skills (kecakapan vokasional). Kecakapan vokasional (vocational skill) seringkali disebut pula dengan "kecakapan kejuruan", artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, sehingga pendidikan vocational skills lebih cocok bagi peserta didik yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni pekerjaan di bidang otomotif, mengerjakan pekerjaan pengelasan bagi siswa jurusan las, merancang dan membuat konstruksi bangunan bagi siswa jurusan bangunan dan segi yang lainnya. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional.

Peran dari seorang instruktur dan peserta didik itu sendiri sangatlah penting dalam kegiatan pelatihan. Instruktur adalah salah satu unsur penting yang harus ada dalam sebuah kegiatan pembelajaran dalam pelatihan. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting, karena harus menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Seorang instruktur di dalam suatu program pelatihan haruslah benar-benar profesional dan berkualitas. Salah satu kunci yang harus dimiliki oleh setiap instruktur adalah kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar pendidik di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai

dengan baik. Kompetensi mengenai tenaga pendidikan di atur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kualifikasi dan kompetensi minimum dari tiap-tiap kompetensi tersebut kemudian diatur dan dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) selaku lembaga yang memiliki kewenangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan. Seorang instruktur dikatakan kompeten apabila ia telah menguasai 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:59) pengertian pendekatan deskriptif adalah: "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions), dengan membandingkan nilai r tabel untuk jumlah data sebanyak 20, dimana nilai r tabel adalah 0,444:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana**

	X1_TOTAL		X1_TOTAL
X1_1	.734**	X1_6	.456*
X1_2	.839**	X1_7	.746**
X1_3	.452*	X1_8	.507*
X1_4	.497*	X1_9	.826**
X1_5	.466*	X1_10	.839**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kompetensi**

	X2_TOTAL		X2_TOTAL
X2_1	.475*	X2_8	.513*
X2_2	.567**	X2_9	.453*
X2_3	.551*	X2_10	.483*
X2_4	.815**	X2_11	.531*
X2_5	.531*	X2_12	.445*
X2_6	.452*	X2_13	.510*
X2_7	.483*	X2_14	.450*

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Vocational Skill Siswa**

	Y_TOTAL		Y_TOTAL
Y_1	.491*	Y_7	.715**
Y_2	.751**	Y_8	.587**
Y_3	.612**	Y_9	.816**
Y_4	.816**	Y_10	.667**
Y_5	.687**	Y_11	.604**
Y_6	.617**	Y_12	.489*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai korelasi dari setiap item variabel lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel adalah valid.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Manajemen Sarpras	0,838	Reliabel
Kompetensi	0,794	Reliabel
Vocational	0,880	Reliabel

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS diatas maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen variabel kinerja reliabel.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Manajemen Sarpras	0,200	Normal
Kompetensi	0,200	Normal
Vocational	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk variabel kinerja diatas, Nampak bahwa nilai signifikansi kolmogorof-smimov > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel pada penelitian ini berdistribusi normal

**Tabel 6. Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Keterangan
Manajemen Sarpras	0,000	Linier
Kompetensi	0,000	Linier

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nampak bahwa nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan kinerja bersifat linear.

**Analisis Korelasi**

**Tabel 7. Analisis Korelasi**

		MANAJEME N_SARANA_ PRASARANA	KOMPETE NSI_TENA GA_INSTR UKTUR	VOCATION AL_SKILL_ SISWA
MANAJEMEN_SARA NA_PRASARANA	Pearson Correlation	1	.378*	.658**
	Sig. (2-tailed)		.019	.000
	N	38	38	38
KOMPETENSI_TENA GA_INSTRUKTUR	Pearson Correlation	.378*	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.019		.000
	N	38	38	38
VOCATIONAL_SKILL_ _SISWA	Pearson Correlation	.658**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	38	38	38

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diketahui bahwa korelasi variabel Manajemen Sarana Prasarana dengan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur sebesar 0,378 sehingga berada pada kategori lemah. Lain halnya korelasi variabel Manajemen Sarana Prasarana dengan variabel Vocational Skill sebesar 0,658 sehingga berada pada kategori kuat, begitu pula korelasi variabel Kompetensi Tenaga Instruktur dengan variabel Vocational Skill Siswa sebesar 0,612 sehingga berada kategori kuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling erat hubungannya adalah variabel Manajemen Sarana Prasarana dengan variabel Vocational Skill Siswa.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.564	.27512

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI\_TENAGA\_INSTRUKTUR, MANAJEMEN\_SARANA\_PRASARANA

Berdasarkan data di atas, nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,587. Artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,587 atau 58,7%. Sementara sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, dengan besar pengaruh sebesar  $1 - 0,587 = 0,413$  atau 41,3%.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.768	2	1.884	24.891	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.649	35	.076		
	Total	6.417	37			

a. Dependent Variable: VOCATIONAL\_SKILL\_SISWA  
b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI\_TENAGA\_INSTRUKTUR, MANAJEMEN\_SARANA\_PRASARANA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Vocational Skill Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.208	.542		.384	.704
1 MANAJEMEN_SARANA_PRASARANA	.501	.118	.498	4.245	.000
KOMPETENSI_TENAGA_INSTRUKTUR	.481	.133	.424	3.613	.001

a. Dependent Variable: VOCATIONAL\_SKILL SISWA

- Nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 0,208. Artinya jika variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) nilainya adalah 0, maka nilai variabel Vocational Skill Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari adalah 0,208 ( nilai positif menunjukkan hubungan antar variabel adalah searah )
- Nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) adalah 0,501. Artinya setiap kenaikan atau penurunan variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan variabel Vocational Skill Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari sebesar 0,501 satuan dengan asumsi variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) nilainya tetap.
- Nilai  $\beta_2$  atau nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) sebesar 0,481. Artinya setiap kenaikan atau penurunan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan vocational skill siswa di SMK Kristen Tagari sebesar 0,481 satuan dengan asumsi variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) nilainya tetap.

Jika dilihat nilai signifikansi (Sig.) hasil uji t pada tabel 4.22 di atas terdapat nilai signifikansi variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) sebesar 0,000 dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) sebesar 0,001 di mana keduanya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) maupun variabel Kompetensi Tenaga Instruktur (X2) masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap variabel Vocational Skill Siswa (Y) di SMK Kristen Tagari.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa pada variabel Manajemen Sarana Prasarana, aspek yang memiliki nilai paling rendah adalah pernyataan tentang adanya catatan penggunaan alat yang digunakan pada saat praktek, hal ini menunjukkan bahwa pencatatan peralatan yang digunakan pada saat praktek belum dilakukan secara optimum, sehingga terkadang peralatan yang digunakan tidak dikembalikan pada tempatnya ketika siswa selesai melaksanakan praktek dan bisa mengakibatkan peralatan tercecer. sementara aspek yang paling tinggi adalah kualitas sarana prasarana yang diadakan sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengadaan peralatan praktek Laboratorium di SMK Kristen Tagari sudah sesuai dengan SOP (Standart Operating Procedure) sehingga kualitas peralatan tidak diragukan dan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Pada variabel Kompetensi Tenaga Instruktur, aspek yang nilainya paling rendah adalah aspek Instruktur yang belum memiliki kemampuan yang cakap dalam mengembangkan materi pada bidang keahlian/keterampilan masing-masing yang dilatihkan, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi keilmuan dari instruktur masih perlu ditingkatkan agar mereka memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan seterusnya dapat diajarkan ke siswa pada saat praktek di Laboratorium yang terdapat di SMK Kristen Tagari, sehingga ke depannya memiliki kemampuan sesuai perkembangan dan kebutuhan dunia kerja.

Sementara aspek yang paling tinggi adalah aspek Instruktur menguasai kompetensi dasar bidang keahlian/keterampilan masing-masing yang dilatihkan, hal ini menunjukkan bahwa semua tenaga instruktur di SMK Kristen Tagari sudah menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini ditunjang salah satunya dari kualifikasi pendidikan instruktur sudah memadai dan responden merupakan guru tetap yang sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya masing-masing.

Pada variabel Vocational Skill Siswa, aspek yang memiliki nilai paling rendah adalah Siswa belum mengetahui apa yang harus dikerjakan pada saat memulai praktek, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keraguan pada saat akan memulai praktek sehingga mereka kadang bingung apa yang harus dikejakan, hal ini kadang terjadi pada siswa yang berada pada kelas X di mana mereka menghadapi pekerjaan yang tidak pernah mereka lakukan sebelumnya, sementara aspek yang paling tinggi adalah aspek Siswa memiliki kemampuan/keterampilan sebagai jasa yang dibutuhkan di dunia kerja/masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa telah mengikuti proses pendidikan dengan berbagai pembekalan keterampilan dalam bidangnya masing-masing maka mereka memiliki keterampilan yang baik yang dapat diaplikasikan di dunia kerja. hal ini juga ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang tamat dapat langsung bekerja dan ada pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Korelasi variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dengan Vocational Skill Siswa sebesar 0,658 sehingga berada pada kategori kuat, koefisien determinasi antar kedua variabel adalah sebesar 0,433 atau 43,3% artinya variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop mampu menjelaskan variasi variabel Vocational Skill Siswa sebesar 43,3%. Hubungan kedua variabel linear dan positif artinya variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop berpengaruh terhadap variabel Vocational Skill Siswa, di mana jika variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop mengalami peningkatan maka variabel Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari juga meningkat. (2) Korelasi variabel Kompetensi Tenaga Instruktur dengan variabel Vocational Skill Siswa sebesar 0,612 sehingga berada pada kategori kuat, koefisien determinasi antar kedua variabel adalah sebesar 0,375 atau 37,5% artinya variabel Kompetensi Tenaga Instruktur mampu menjelaskan variasi variabel Vocational Skill Siswa sebesar 37,5%. Hubungan kedua variabel linear dan positif artinya variabel Kompetensi Tenaga Instruktur berpengaruh terhadap variabel Vocational Skill Siswa, di mana jika variabel Kompetensi Tenaga Instruktur mengalami peningkatan maka variabel Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari juga meningkat. (3) Terdapat korelasi positif antara variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur dengan variabel Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari. dengan koefisien determinasi sebesar 0,587 yang artinya kemampuan variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan variabel Kompetensi Tenaga Instruktur menjelaskan variabel Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari sebesar 0,587 atau 58,7%. Berdasarkan hasil regresi linear ganda terlihat bahwa jika kemampuan variabel Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan variabel

Kompetensi Tenaga Instruktur mengalami peningkatan maka Vocational Skill Siswa pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMA Kristen Tagari, yang sudah membantu tim untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh siswa yang sudah membantu tim dalam mensukseskan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan kedua belas. Bandung. Remaja Rosda karya
- Aan Komariah dkk. 2010. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Danang Sunyono, 2012. Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia Praktek Penelitian. Yogyakarta. CAPS
- Ernawati, Iim. 2014. Manajemen pelatihan berbasis life skill dalam meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan paket c. Jurnal Empowerment. 4
- Firmansyah, A dan Mahardhika, B, W. 2018, Pengantar Manajemen, Yogyakarta, Deepublish Publisher,
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismara K. I., dkk, 2017. Manajemen Bengkel Dan Laboratorium Yang Sehat Dan Selamat Berbasis 5S, Jakarta Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. Ergonomi dan K3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadeak Bernadetha, 2019. Manajemen Pelatihan dan Pengembangan SDM. UKI Press.
- Nanang Fattah, 2011. Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Rifa'i M, Wijaya C. 2016, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, Medan, Perdana Mulya Sarana
- Rivai Veithzal, 2011. Manajemen SDM untuk Perusahaan dalam Teori ke Praktek. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sihotang Hotmaulina, 2020. Peningkatan Profesionalitas Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Character Building Dan Higher Order Thinking Skills (Studi Kasus Sekolah Di Kabupaten Nias Selatan). JDP Vol 13.
- Sihotang Hotmaulina, dkk, 2021. Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Santo Antonius I Bidaracina Jakarta Timur. IKRAITH Humaniora Vol 5.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, 2012. Kurikulum dan pembelajaran kompetensi. Bandung: Refika Aditama
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011. Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta,
- Usman, Husaini. (2013). Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/972>